

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (September '20) **1,42%**
- Inflasi Umum MtM (September '20) **-0,05%**
- Inflasi Inti (September '20) **1,86%**
- Inflasi Barang Bergejolak (September '20) **0,52%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '20) **0,58%**
- Inflasi Umum* (Oktober '20) **1,20% - 1,40%**

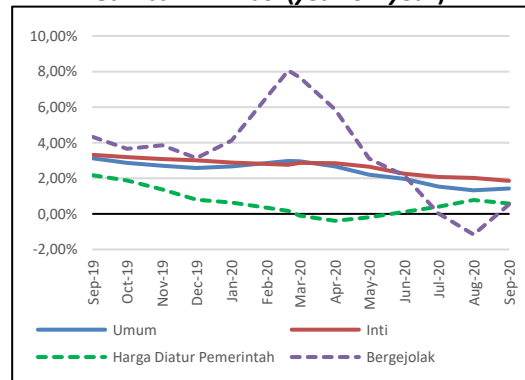
*) Forecast

Inflasi (MoM) pada bulan September 2020 kembali mencatatkan deflasi sebesar 0,05%, menandai ketiga kalinya deflasi terjadi secara berturut-turut dalam tiga bulan terakhir. Adapun kontributor deflasi (MtM) terbesar adalah kelompok barang bergejolak, dimana sepanjang bulan September, beberapa komoditas pangan mengalami deflasi: beras (-0,4% MtM), daging ayam (-1,2% MtM), bawang merah (-4,3% MtM), dan cabai rawit (-7,3% MtM). Meskipun demikian, tren inflasi kelompok bergejolak menunjukkan adanya peningkatan relatif terhadap bulan sebelumnya (baik YoY maupun MtM), mengindikasikan turunnya pasokan pangan selama bulan September 2020 – sebagaimana terjadi pada komoditas cabai merah.

Lebih lanjut, komponen inflasi inti masih melanjutkan tren penurunan yang terjadi sejak bulan Maret 2020, yakni turun hampir sebesar 0,2 bps dari bulan sebelumnya hingga menjadi sebesar 1,86% (YoY). Penurunan komponen inflasi inti ini mengindikasikan lesunya komponen permintaan sejak beberapa bulan terakhir, sebagai akibat dari melemahnya daya beli masyarakat dan tingginya ketidakpastian yang memicu masyarakat untuk meningkatkan tabungan (dan mengurangi konsumsi) di tengah pandemi COVID-19. Inflasi pada komponen harga diatur pemerintah juga kembali mengalami pelemahan sebesar 0,21 bps (YoY). Hal ini terjadi karena permintaan masyarakat akan beberapa barang/jasa yang diatur oleh pemerintah juga ikut melemah, seperti transportasi (deflasi 0,33% MtM).

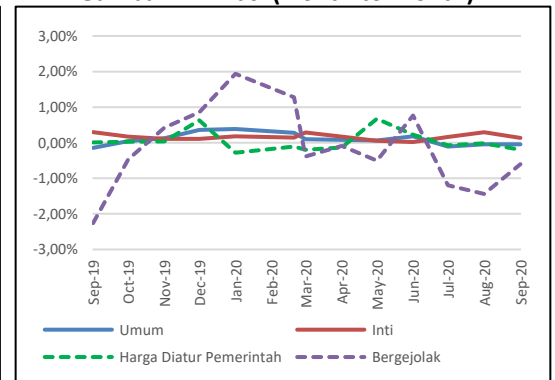
Kami memperkirakan bahwa tren pelemahan daya beli ini akan terus berlanjut setidaknya dalam beberapa bulan kedepan. Angka kasus baru COVID-19 yang mencapai lebih dari 4,000 orang setiap harinya sejak pertengahan hingga akhir bulan September, bersamaan dengan fakta diberlakukannya kembali PSBB di Jakarta pada tanggal 10 September 2020 juga akan menurunkan konsumsi. Mempertimbangkan bahwa BI akan mempertahankan suku bunga kebijakannya di angka 4,00% guna menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, kami mempertahankan perkiraan inflasi bulan Oktober 2020 pada rentang 1,2% hingga 1,4%.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Researchers

Chaikal Nuryakin

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Sean Hambali

sean.hambali@lpem-feui.org

Dearizki Putratama

dearizki.putratama@lpem-feui.org

Tekanan pada Sektor Transportasi; Deflasi pada Sektor Pangan

Tabel 1 dibawah menunjukkan tren inflasi kelompok komoditas yang sesuai dengan pergeseran konsumsi masyarakat pada masa pandemi. Tingkat inflasi kelompok Pendidikan, Kesehatan, serta peralatan rumah tangga hampir konsisten mengalami inflasi setiap bulannya sejak terjadinya pandemi di bulan Maret. Di lain pihak, hal yang patut disoroti adalah lonjakan deflasi yang terjadi pada komoditas Transportasi, dimana sektor ini mengalami deflasi terbesarnya dalam tiga bulan terakhir – sebesar 0,33% (MtM) sepanjang bulan September 2020. Dalam pandangan kami, hal ini disebabkan oleh turunnya mobilitas masyarakat yang disebabkan oleh meningkatnya risiko kesehatan akibat melonjaknya pertambahan kasus COVID-19 serta kebijakan PSBB yang diberlakukan pada pertengahan September 2020. Selain itu, sektor penyumbang deflasi terbesar

Angka-Angka Penting

lainnya adalah sektor Bahan Makanan (-0,55% MtM) dan sektor Makanan, Minuman dan Tembakau (-0,37%).

- Inflasi Umum (September '20)
1,42%
- Inflasi Umum MtM (September '20)
-0,05%
- Inflasi Inti (September '20)
1,86%
- Inflasi Barang Bergejolak (September '20)
0,52%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '20)
0,58%
- Inflasi Umum* (Oktober '20)
1,20% - 1,40%

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Mei '20	Juni '20	Juli '20	Aug '20	Sep '20
Energi	0,08%	-0.07%	-0.02%	-0.01%	0.01%
Bahan Makanan	-0,49%	0.66%	-1.06%	-1.29%	-0.55%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,32%	0.47%	-0.73%	-0.86%	-0.37%
Pakaian dan Alas Kaki	0,09%	0.02%	0.09%	0.07%	-0.01%
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	0,04%	-0.04%	-0.01%	0.02%	0.07%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,10%	-0.03%	0.10%	0.08%	0.15%
Kesehatan	0,27%	0.13%	0.29%	0.06%	0.16%
Transportasi	0,87%	0.41%	-0.17%	-0.14%	-0.33%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,08%	-0.06%	0.02%	0.03%	-0.01%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,06%	0.13%	0.15%	0.05%	0.00%
Pendidikan	0,00%	0.00%	0.16%	0.57%	0.62%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,08%	0.28%	0.15%	0.13%	0.13%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,12%	-0.08%	0.93%	2.02%	0.25%

Sumber: CEIC

Berdasarkan harga perdagangan besar, kembali tercatat deflasi pada September 2020 secara *month-to-month*, melanjutkan tren sejak bulan Juli 2020, di sisi lain tercatat inflasi secara *year-on-year* dan semakin menguat. Secara *year-on-year*, inflasi mengalami penguatan pada angka 1,41%, meningkat dari bulan Juli 2020. Secara *month-to-month*, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar kembali mengalami deflasi untuk yang kesekian kalinya dalam tahun 2020 dan melanjutkan tren deflasi dalam tiga bulan terakhir. Pada bulan September 2020, deflasi tercatat sebesar -0,02%, sedikit menguat dari bulan sebelumnya. Sementara itu, berdasarkan harga yang diterima produsen secara *year-on-year*, pada kuartal II tahun 2020 tercatat deflasi sebesar -0,73%. Angka ini terkoreksi signifikan dibanding kuartal I 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,72%. Belum selesainya kuartal III tahun 2020 menyebabkan belum tersedianya data untuk indeks harga produsen kuartal III.

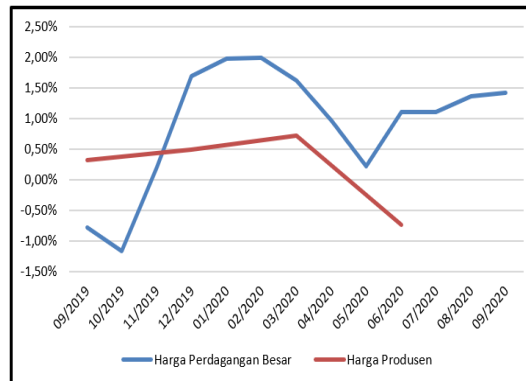
*) Forecast

Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (September '20) **1,42%**
- Inflasi Umum MtM (September '20) **-0,05%**
- Inflasi Inti (September '20) **1,86%**
- Inflasi Barang Bergejolak (September '20) **0,52%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (September '20) **0,58%**
- Inflasi Umum* (Oktober '20) **1,20% - 1,40%**

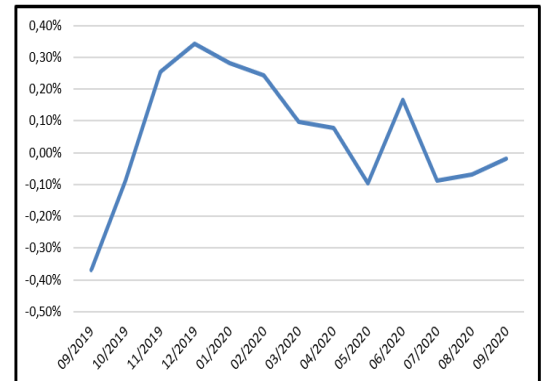
*) Forecast

Gambar 3, Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 4, Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi pada harga perdagangan besar masih didorong oleh melimpahnya pasokan komoditas, terutama komoditas pertanian dan pertambangan. Harga perdagangan besar pada sektor pertanian mengalami deflasi sebesar -0,33% sementara sektor pertambangan -0,15% secara *month-to-month*. Di sisi lain, sektor manufaktur dan konstruksi mengalami inflasi walaupun angkanya cukup rendah. Deflasi pada komoditas pertanian kembali didorong oleh kelebihan pasokan dan rendahnya permintaan. Komoditas pemicu deflasi pada sektor pertanian antara lain adalah telur ayam ras, daun bawang, wortel, tembakau, cabai hijau, tembakau olahan, dan daging ayam ras.

Deflasi pada sektor pertanian dan perikanan sudah mulai berdampak pada pengurangan kapasitas bahkan pemberhentian produksi memunculkan terganggunya pasokan komoditas pertanian dan perikanan pada bulan-bulan mendatang. Rendahnya permintaan dan ditambah dengan melimpahnya stok menyebabkan keuntungan yang diterima petani semakin kecil bahkan merugi. Dengan masuknya musim hujan maka potensi berkurangnya pasokan akan semakin besar. Dengan kondisi gelombang pandemi yang masih terus berjalan, dan pertumbuhan yang semakin melambat, PSBB yang kembali diperketat, pemerintah perlu untuk menjaga stabilitas bahan pokok dan produk serta jasa kesehatan. Kami memprediksi bulan Oktober akan terjadi inflasi rendah baik pada tingkat konsumen maupun pada tingkat perdagangan besar.